

# **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEPUTIHAN DI SMA WALISONGO SEMARANG**

**Neneng Anggraeni\*), Artika Nurrahima\*\*), Purnomo\*\*\*)**

\*) Mahasiswa Program Studi SI Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

\*\*) Dosen Program Studi Keperawatan Undip Semarang

\*\*\*) Dosen Epidemiologi Poltekkes Depkes KeMenkes Semarang

## **ABSTRAK**

Masalah kesehatan reproduksi yang sering terjadi pada remaja putri salah satunya adalah keputihan. Keputihan yang terjadi dapat bersifat fisiologis (normal) maupun patologis (tidak normal). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan di SMA Walisongo Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian deskriptif analitik. Sample penelitian ini adalah siswi kelas X, XI, XII sebanyak 58 orang dengan tehnik pengambilan sample menggunakan total sampling. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti sebelumnya. Hasil penelitian ini diperoleh pengetahuan remaja putri tentang penatalaksanaan keputihan di SMA Walisongo Semarang sebagian besar dalam kategori baik, yaitu sejumlah 31 remaja (53,4%). Sedangkan remaja dengan pengetahuan cukup sebanyak 19 remaja (32,8%), dan yang memiliki pengetahuan kurang hanya 8 remaja (13,8%). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan di SMA Walisongo dalam kategori baik.

Kata kunci : Remaja, Keputihan, Tingkat Pengetahuan

## **ABSTRACT**

Reproduction organ problem mostly suffered by female teenage students is leucorrhoea or white discharge. Leucorrhoea can be physiologic (normal) or pathologic (abnormal). This study is intended to find out the description of female students' knowledge level on leucorrhoea at Walisongo Senior High School – Semarang. This study is a quantitative research with analytical descriptive research design. The sample of this study is 58 female students of year X, XI, and XII by total sampling technique. The instrument of this study is questionnaire whose validity and reliability has been studied by previous researcher. The result of this study reveals that there are 31 (53.4%) respondents or female students belong to good category of having knowledge on leucorrhoea management, 19 (32.8%) respondents with adequate knowledge, and 8 (13.8%) respondents with lack of knowledge. From the result of the study, it can be concluded that the female students' knowledge level on leucorrhoea at Walisongo Senior High School – Semarang belongs to good category.

Key Words : Knowledge Level, Leucorrhoea, Female Students

## PENDAHULUAN

Jumlah wanita di dunia tahun 2013 sebanyak 6,7 milyar jiwa yang pernah mengalami keputihan sekitar 75%, angka kejadian keputihan di dunia cukup tinggi. Di Eropa pada tahun 2013 sebanyak 739.004.470 jiwa dan yang mengalami keputihan sebesar 25% (Novia, 2014).

Di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 237.641.326 jiwa dan yang mengalami keputihan berjumlah 75%. Berdasarkan data statistik tahun (2009) jumlah remaja putri Jawa Tengah yaitu 2,9 juta jiwa berusia 15-24 tahun 45% pernah mengalami keputihan. Angka yang cukup riskan apabila terus dibiarkan. Karena akan terjadi peningkatan terus menerus setiap tahunnya apabila tidak ada penanganan yang lebih serius.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif non eksperimental dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecah atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Notoatmodjo, 2012, hlm.29). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri di SMA Walisongo Semarang. Pengambilan sampel di penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah rumus *slovin*. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri yang bersedia menjadi responden.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuesioner*. *Kuesioner* berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan untuk memperoleh data mengenai tingkat pengetahuan remaja putrid tentang keputihan. Analisis univariat ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan atau, mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Pada penelitian ini tidak tampak hipotesisnya, dan hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variable (Notoatmodjo, 2012, hlm.182).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat yang digunakan dalam penelitian adalah di SMA Walisongo Semarang

### 1. Analisa Univariat

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Remaja Putri di SMA Walisongo Semarang, April 2015 (n=58)

Umur	Frekuensi	(%)
15 Tahun	12	20,7
16 Tahun	26	44,8
17 Tahun	11	19,0
18 Tahun	9	15,5
Jumlah	58	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 58 responden remaja putri di SMA Walisongo Semarang, sebagian besar responden berumur 16 tahun, yaitu sejumlah 26 remaja (44,8%).

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri di SMA Walisongo Semarang, April 2015 (n=58)

Pencegahan tentang Keputihan	Frekuensi	(%)
Kurang	29	50,0
Cukup	9	15,5
Baik	20	34,5
Jumlah	58	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja putri tentang pencegahan keputihan di SMA Walisongo Semarang sebagian besar dalam kategori kurang, yaitu sejumlah 29 remaja (50,0%). Sedangkan remaja dalam kategori cukup sejumlah 9 remaja (15,5%), dan dalam baik sejumlah 20 remaja (34,5%).

**Tabel 3**  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Item  
Pertanyaan Pencegahan Keputihan  
Di SMA Walisongo Semarang,  
April 2015 (n=58)

No	Pernyataan	Benar		Salah	
		Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
1	Pencegahan Cara mencegah keputihan dengan memakai sabun silih setiap hari	39	67,2	19	32,7
2	Keputihan dapat dicegah dengan pola hidup sehat dan diet seimbang	46	79,3	12	20,6
3	Memakai celana dalam yang menyerap keringat adalah salah satu pencegahan keputihan	28	48,2	30	51,7
4	Tidak segera mengganti pembalut saat menstruasi merupakan tindakan untuk mencegah terjadinya keputihan	40	68,9	18	31,0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja putri tentang pencegahan keputihan di SMA Walisongo Semarang menurut kuesioner tiap item pertanyaan yaitu soal nomor 22 mayoritas remaja putri menjawab pertanyaan benar yaitu 46 orang (79,3%).

**Tabel 4**  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis  
Keputihan pada Remaja Putri di  
SMA Walisongo Semarang,  
April 2015 (n=58)

Jenis Keputihan	Frekuensi	(%)
Kurang	8	13,8
Cukup	15	25,9
Baik	35	60,3
Jumlah	58	100,0

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja putri tentang jenis keputihan di SMA Walisongo Semarang sebagian besar dalam kategori baik, yaitu sejumlah 35 remaja (60,3%). Sedangkan remaja dalam kategori cukup sejumlah 15 remaja (25,9%), dan dalam kurang sejumlah 8 remaja (13,8%).

**Tabel 5**  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Item  
Pertanyaan Jenis Keputihan pada  
Remaja Putri di SMA Walisongo  
Semarang, April 2015 (n=58)

No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
1	Berdasarkan penyebabnya, keputihan dibagi menjadi keputihan normal (fisiologis) dan tidak normal (patologis)	50	86,2	8	13,7
2	Kondisi yang dapat menyebabkan keputihan normal adalah masa saat sebelum dan sesudah menstruasi	54	93,1	4	6,8
3	Kondisi yang tidak menyebabkan terjadinya keputihan yang tidak normal adalah pemakaian obat-obatan (antibiotic) dalam waktu yang lama	18	31,0	40	68,9
4	Gejala keputihan normal yaitu tidak gatal, tidak berbau dan tidak berwarna kuning	54	93,1	4	6,8
5	Gejala keputihan tidak normal yaitu rasa gatal di sekitar kemaluan, nyeri di daerah panggul	50	86,2	8	13,7
6	Rasa nyeri dan timbul rasa gatal yang berlebihan merupakan ciri keputihan yang normal	42	72,4	16	27,5

Berdasarkan table 5 dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja putri tentang jenis keputihan di SMA Walisongo Semarang menurut kuesioner tiap item pertanyaan yaitu soal nomer 10 dan 12 mayoritas remaja putri menjawab pertanyaan benar yaitu 54 siswi (93,1%).

Tabel 6  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penatalaksanaan Keputihan pada Remaja Putri di SMA Walisongo Semarang, April 2015 (n=58)

Jenis Keputihan	Frekuensi	(%)
Kurang	7	12,1
Cukup	35	60,3
Baik	16	27,6
Jumlah	58	100,0

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja putri tentang penatalaksanaan keputihan di SMA Walisongo Semarang sebagian besar dalam kategori cukup, yaitu sejumlah 35 remaja (60,3%). Sedangkan remaja dalam kategori kurang sejumlah 7 remaja (12,1%), dan dalam baik sejumlah 16 remaja (27,6%).

Tabel 7  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Item Pertanyaan Penatalaksanaan Keputihan pada Remaja Putri di SMA Walisongo Semarang, April 2015 (n=58)

No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
1	Umumnya obat batan diberikan untuk mengatasi keluhan dan menghentikan proses infeksi sesuai penyebabnya	44	75,8	14	24,1
2	Cara kuman berpindah ke alat kelamin dan menimbulkan keputihan adalah kurang menjaga kebersihan daerah genitalia dan sering bertukar pakaian dalam dengan orang lain	50	86,2	8	13,7
3	Jika mengalami keputihan yang berlebihan disertai gatal, nyeri dan berbau,	54	93,1	4	6,8

	sebaiknya konsultasi atau periksa ke tenaga kesehatan				
	Salah satu cara merawat alat kelamin agar selalu terjaga kebersihannya adalah cebok dari arah depan ke belakang	26	44,8	32	56,8
4	Jika mengalami keputihan yang berlebihan dan meyebabkan lembab pada celana dalam, maka yang akan dilakukan adalah memakai pembalut	15	25,8	43	74,1
5	Apabila keputihan masih berlanjut dan cairan menjadi kekuningan dan berbau, yang harus dilakukan adalah dibasuh dengan sabun	27	46,5	31	53,4

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja putri tentang penatalaksanaan keputihan di SMA Walisongo Semarang menurut kuesioner tiap item pertanyaan yaitu soal nomer 17 mayoritas remaja putri menjawab pertanyaan benar yaitu 54 siswi (93,1%).

Tabel 8  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri tentang Keputihan di SMA Walisongo Semarang, April 2015 (n=58)

Pengetahuan tentang Keputihan	Frekuensi	(%)
Kurang	8	13,8
Cukup	19	32,8
Baik	31	53,4
Jumlah	58	100,0

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja putri tentang keputihan di SMA Walisongo Semarang sebagian besar dalam kategori baik, yaitu sejumlah 31 remaja (53,4%). Sedangkan remaja dengan pengetahuan cukup sebanyak 19 remaja (32,8%), dan yang memiliki pengetahuan kurang hanya 8 remaja (13,8%). Pada pertanyaan di kuesioner tentang pengertian keputihan, sebanyak 51 siswi yang mendapat skor 2, 7 siswi yang mendapat skor 1, dan tidak

ada seorangpun siswi yang mendapatkan skor 0. Pada kuesioner yang berisi tentang pertanyaan penyebab keputihan sebanyak 46 siswi yang mendapatkan skor 6,4 siswi mendapatkan skor 4 dan hanya 8 siswi yang mendapatkan skor 3.

## **INTERPRETASI DAN HASIL PENELITIAN**

### **1. Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini sebanyak 58 remaja putri di SMA Walisongo Semarang. Usia responden berkisar antara 15-18 tahun. Berdasarkan data sebagaimana tercantum dalam table 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun, hal ini sesuai dengan usia remaja SMA.

### **2. Pencegahan Keputihan**

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa sebagian besar (50,0%) remaja putri dalam penelitian ini mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang pencegahan keputihan dan 34,5% memiliki tingkat pengetahuan baik dalam pencegahan keputihan dan 15,5 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan keputihan. Beberapa cara untuk mencegah keputihan diantaranya menggunakan celana dalam berbahan katun, mengeringkan selalu vagina setelah mandi dan membersihkan organ intim secara rutin (Revina, 2013)

### **3. Jenis Keputihan**

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa sebagian besar (60,3%) remaja putri dalam penelitian ini mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang jenis keputihan, 25,9% memiliki pengetahuan yang cukup tentang jenis keputihan dan 13,8% memiliki pengetahuan yang kurang tentang jenis keputihan. Keputihan terbagi menjadi dua jenis yaitu yang bersifat fisiologis maupun patologis. Keputihan fisiologis biasanya sering terjadi saat masa subur, serta saat sesudah dan sebelum menstruasi. Biasanya saat kondisi kondisi tersebut sering terdapat lendir yang berlebih, itu adalah hal normal, dan biasanya tidak menyebabkan rasa gatal serta tidak berbau. Sedangkan keputihan patologis

atau disebut juga keputihan tidak normal sudah termasuk dalam jenis keputihan yang sudah termasuk ke dalam jenis penyakit. Keputihan patologis menyebabkan rasa gatal, cairannya bersifat kental, dan cairan yang keluar memiliki bau yang tidak sedap.

### **4. Penatalaksanaan Keputihan**

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa sebagian besar (60,3%) remaja putri dalam penelitian ini mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang penatalaksanaan keputihan, 27,6% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang penatalaksanaan keputihan dan 12,1% responden yang mempunyai pengetahuan kurang tentang penatalaksanaan keputihan. Penatalaksanaan keputihan meliputi usaha pencegahan dan pengobatan yang bertujuan untuk menyembuhkan seorang penderita dari penyakitnya, tidak hanya untuk sementara tetapi untuk seterusnya dengan mencegah infeksi berulang (Endang, 2013). Untuk menghindari komplikasi yang serius dari keputihan, sebaiknya penatalaksanaan dilakukan sedini mungkin sekaligus untuk menyingkirkan kemungkinan adanya penyebab lain seperti kanker leher Rahim yang juga memberikan gejala keputihan berupa secret encer, berwarna merah muda, coklat mengandung darah atau hitam serta berbau busuk.

### **5. Pengetahuan Remaja tentang Keputihan**

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa sebagian besar (53%) remaja putri dalam penelitian ini mempunyai tingkat pengetahuan baik dan 32,8% memiliki tingkat pengetahuan cukup dan hanya 13,8% responden yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini dimungkinkan karena hampir sebagian besar (91,4%) responden pernah mendengar tentang keputihan dan hanya sebagian kecil (8,6%) responden yang belum pernah mendengar tentang keputihan. Menurut teori, kemampuan berfikir remaja dipengaruhi oleh beberapa factor seperti: 1)

bertambahnya informasi yang disimpan dalam otak seseorang sehingga ia mampu berfikir reflektif, 2) banyaknya pengalaman dan latihan memecahkan masalah sehingga seseorang dapat berfikir proporsional, 3) adanya kebebasan berfikir sehingga menimbulkan keberanian pada seseorang untuk menyusun hipotesa, menjajaki masalah dan menarik kesimpulan (Alimul, 2003, 27). Sama halnya responden dalam penelitian ini mereka memperoleh informasi dari berbagai sumber, menghayati pengalaman pribadinya sehingga mereka menanggapnya sebagai sebuah pengetahuan baru bagi dirinya. Proses mengingat tidak bisa dilepaskan dari belajar. Belajar merupakan proses untuk memperoleh informasi atau pengetahuan baru. Sedangkan daya ingat (memori) adalah proses yang menyimpan pengetahuan yang diperoleh itu dalam waktu lama serta dapat mengingatnya kembali sewaktu dibutuhkan. Jelas dalam menyerap informasi dari lingkungan, kita amat bergantung kepada kemampuan daya ingat ini (Sunarto, 2002, hlm.22).

Pengetahuan yang baik tentang keputihan sangat dibutuhkan remaja putri, sebab pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap mereka dalam menghadapi keputihan. Dengan berbagai sumber informasi remaja dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang keputihan.

## SIMPULAN

1. Pengetahuan remaja putri tentang pencegahan keputihan di SMA Walisongo Semarang sebagian besar dalam kategori kurang, yaitu sejumlah 29 remaja (50,0%). Sedangkan remaja berpengetahuan cukup sejumlah 9 remaja (15,5%), dan dalam kategori baik sejumlah 20 remaja (34,5%).
2. Pengetahuan remaja putri tentang jenis keputihan di SMA Walisongo Semarang sebagian besar dalam kategori baik, yaitu sejumlah 35 remaja (60,3%). Dalam kategori cukup sejumlah 15 remaja (25,9%) dan dalam

kategori kurang sejumlah 8 remaja (13,8%).

3. Pengetahuan remaja putri tentang penatalaksanaan keputihan di SMA Walisongo Semarang sebagian besar dalam kategori cukup, yaitu sejumlah 35 remaja (60,3%). Sedangkan dalam kategori kurang sejumlah 7 remaja (12,1%) dan dalam kategori baik sejumlah 16 remaja (27,6%).

## SARAN

1. Bagi responden

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya keputihan yang terjadi pada remaja putri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azis A. (2003). *Riset dan teknik penulisan ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
- Efendi, Ferry & Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI). *Jkptunimus-gdl-dyanlelyan-7206-2-bab1pdf*. Diperoleh tanggal 7 Januari 2015
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Novia Vivi. Jkptumpo-gdl-vivinovia-498-1-abstrak-ipdf*. Diperoleh tanggal 15 november 2014
- Novia Vivi. *Jkptumpo-gdl-vivinovia-498-1-abstrak-ipdf*. Diperoleh tanggal 15 november 2014
- Sunarto H, Hartono Agung B. (2002). *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Rineka Cipta

---